

**KINERJA TEKNISI LABORATORIUM DI SMK NEGERI
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA
SE-KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:
Lia Saputra
NIM 08505241024
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Kinerja teknisi laboratorium di SMK sangat menentukan kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran praktik di sekolah. Oleh karena itu teknisi laboratorium diharapkan mempunyai kompetensi dan kinerja minimal sesuai tuntutan tupoksinya dalam mendukung pembelajaran di laboratorium. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kinerja teknisi di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa Se-Kabupaten Sleman.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui metode studi kasus di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh teknisi laboratorium yang ada di SMK Negeri 1 Seyegan dan SMK Negeri 2 Depok. Objek penelitian ini adalah kinerja teknisi di SMK Negeri 1 Seyegan dan SMK Negeri 2 Depok, yang mencakup kinerja administrasi yaitu mengenai kinerjanya dalam melaksanakan tugas-tugas yang berjenis administrasi, dan kinerja profesi yaitu mengenai kinerjanya dalam melaksanakan tugas-tugas yang berjenis profesi. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan angket. Instrumen penelitian menggunakan *checklist* dengan menggunakan *Rating Scale*. Data keterlaksanaan tugas administrasi dan profesi yang didapat kemudian dibandingkan dengan tugas-tugas teknisi laboratorium berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata kinerja administrasi teknisi di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori tinggi; (2) Rata-rata kinerja profesi teknisi di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori sangat tinggi; dan (3) Rata-rata kinerja secara keseluruhan teknisi di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci: kinerja, teknisi, laboratorium, SMK

Pendahuluan

Salah satu jenjang pendidikan yang mampu menghasilkan SDM tingkat menengah yang siap kerja, cerdas dan kompetitif adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kebijakan renstra 2009-2014 untuk menjadikan rasio SMK:SMA adalah 67%:33% pada tahun 2014 dimaksudkan untuk mempercepat pertumbuhan SDM tingkat menengah yang siap kerja, cerdas dan kompetitif yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia (Harian Umum Pelita : 2009). Berdasarkan hal tersebut, peningkatan mutu SMK dewasa ini sangat dibutuhkan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, cerdas dan kompetitif.

Peningkatan mutu SMK dapat dilakukan dalam banyak aspek. Salah satunya adalah kualitas dari laboratorium yang dimiliki. Dikarenakan SMK adalah sekolah yang menghasilkan lulusan yang siap kerja maka SMK tidak dapat terlepas dari kegiatan pembelajaran praktek. Oleh karena itu kualitas dari laboratorium yang dimiliki oleh SMK akan berpengaruh besar terhadap mutu dari SMK tersebut. Untuk memastikan bahwa laboratorium dalam kondisi baik, diperlukan seseorang yang bertanggung jawab terhadap tugas perawatan dan pemeliharaan yang disebut teknisi. Teknisi laboratorium diharapkan mempunyai kemampuan profesi dan administrasi dengan mutu kerja paling tidak setara dengan kualitas yang dituntut untuk mendukung pembelajaran.

Tujuan dari perawatan dan pemeliharaan laboratorium adalah agar dapat digunakan dengan cepat, akurat, relevan, aman, dan nyaman, sehingga dapat mendukung produktivitas kerja praktik dan pembudayaan kerja yang efektif, efisien dan produktif. Jika sistem perawatan dan penataan dilakukan dengan baik maka laboratorium tersebut dapat berfungsi secara optimal.

Kebersihan ruang laboratorium yang buruk dapat menimbulkan berbagai kecelakaan, cedera, kerusakan dan masalah lain yang menghambat kegiatan praktik. Kesuban, terpotong dan cedera luka terjadi jika serpihan metal tajam tertinggal di atas meja kerja dan permesinan. Ketersediaan air dalam laboratorium untuk mencuci alat atau untuk mencuci tangan di wastafel sebelum keluar ruangan juga sangat penting dalam menunjang kelancaran praktikum dan menjaga

kesehatan pengguna laboratorium. Peralatan yang tidak diinventaris dan tidak disimpan dengan benar akan mudah hilang atau rusak, hal tersebut akan berakibat pada terhambatnya kegiatan praktik. Jika peralatan tersebut rusak maka perlu diperbaiki, sedangkan peralatan yang hilang harus dilakukan pengadaan peralatan baru yang berakibat pada pengeluaran anggaran yang mungkin tidak sedikit.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa Teknisi merupakan tenaga kependidikan sekolah yang berhubungan langsung dengan laboratorium sebagai tempat praktik siswa SMK. Kinerja teknisi laboratorium di SMK sangat menentukan kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran praktik di sekolah. Hal ini memberikan konsekuensi bahwa seorang teknisi harus memiliki kompetensi dan kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Melihat kondisi yang demikian perlu untuk mengetahui gambaran kinerja teknisi yang ada di SMK sehingga pihak sekolah dapat menentukan langkah-langkah yang dapat diambil untuk peningkatan kualitas teknisi dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di SMK. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kinerja teknisi di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Industri dengan mengangkat judul “Kinerja Teknisi di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman”.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran kinerja administrasi teknisi laboratorium di SMK Negeri Kelompok dan Rekayasa Teknologi Se-Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana gambaran kinerja profesi teknisi laboratorium di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana gambaran keseluruhan kinerja teknisi laboratorium di SMK Negeri Kelompok dan Rekayasa Se-Teknologi Kabupaten Sleman?

Kinerja dapat diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran suatu jabatan atau tugas yang diharapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Khairul Akhyar (2007:11), pada hakekatnya penilaian kinerja merupakan suatu evaluasi terhadap penampilan kerja personel dengan

membandingkannya dengan standar baku. Kegiatan penilaian kerja ini membantu pengambilan keputusan bagi personalia dan memberikan umpan balik kepada para personel tentang pelaksanaan kerja mereka.

Melalui penilaian itu kita dapat mengetahui apakah pekerjaan itu sudah sesuai atau belum dengan uraian tugas yang telah disusun sebelumnya. dengan melakukan penilaian demikian, seorang pemimpin akan menggunakan uraian tugas sebagai tolak ukur. Bila pelaksanaan kegiatan sesuai dengan atau melebihi uraian tugas, berarti pekerjaan itu berhasil dilaksanakan dengan baik. Bila di bawah uraian tugas, maka berarti pelaksanaan pekerjaan tersebut kurang.

Dengan demikian penilaian kinerja dapat didefinisikan sebagai proses formal yang dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pelaksanaan pekerjaan seorang teknisi laboratorium sekolah dengan membandingkan penampilan kerjanya dengan standar baku dan memberikan umpan balik untuk kesesuaian tingkat kinerja.

Lebih lanjut Khairul Akhyar (2007:14) menjelaskan secara spesifik penilaian kinerja bertujuan antara lain untuk: (1) Mengenali SDM yang perlu dibina. Kegiatan penilaian kinerja adalah membandingkan hasil karya yang dilakukan personel dengan standar prestasi kerja yang telah ditetapkan sebelumnya; (2) Menentukan kriteria tingkat pemberian kompensasi. Dengan angka-angka dan nilai yang diperoleh dari penilaian kinerja, maka dapat ditentukan peringkat, pemberian kompensasi untuk personel yang bersangkutan apakah tinggi, atau hanya rata-rata saja; (3) Memperbaiki kualitas pelaksanaan pekerjaan. Dari hasil penilaian kinerja dapat diketahui kira-kira kelemahan yang dimiliki oleh personel. apabila kualitas dan kuantitas pelaksanaan pekerjaan selama ini ternyata di bawah standar, maka personel tersebut perlu mendapatkan bimbingan dan perhatian khusus untuk meningkatkan kinerja; (4) Bahan perencanaan SDM masa depan. Dari penilaian kerja yang dilakukan terhadap para personel, pimpinan dapat membuat perencanaan SDM untuk pelatihan dan peningkatan karir personel pada organisasi; dan (5) Memperoleh umpan balik hasil prestasi. Hasil penilaian kerja yang dilaksanakan oleh pimpinan terhadap masing-masing personel, dapat digunakan untuk pengembangan SDM. disamping

itu juga dapat untuk memperbaiki kondisi kerja yang selama ini mungkin belum mendukung tercapainya prestasi kerja yang tinggi bagi yang bersangkutan.

Teknisi laboratorium adalah tenaga kependidikan yang berada di laboratorium yang berperan untuk beroperasinya peralatan laboratorium misalnya listrik, air, komputer, dan perbengkelan serta memiliki tugas untuk membantu ketua laboratorium dan pendidik dalam mengkoordinasikan dan mengembangkan fungsi laboratorium untuk kegiatan pembelajaran dan penelitian serta mengelola kegiatan praktikum di laboratorium.

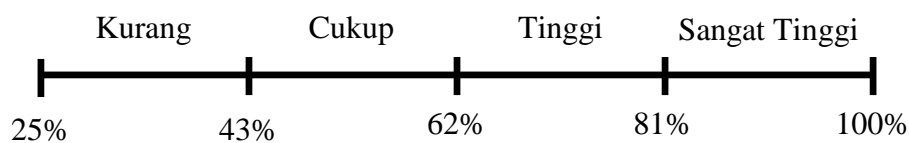
Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui metode studi kasus di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh teknisi laboratorium yang ada di SMK Negeri 1 Seyegan dan SMK Negeri 2 Depok. Objek penelitian ini adalah kinerja teknisi di SMK Negeri 1 Seyegan dan SMK Negeri 2 Depok, yang mencakup kinerja administrasi yaitu mengenai kinerjanya dalam melaksanakan tugas-tugas yang berjenis administrasi, dan kinerja profesi yaitu mengenai kinerjanya dalam melaksanakan tugas-tugas yang berjenis profesi. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan angket. Instrumen penelitian menggunakan *checklist* dengan menggunakan *Rating Scale*. Data keterlaksanaan tugas administrasi dan profesi yang didapat kemudian dibandingkan dengan tugas-tugas teknisi laboratorium berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah.

Menurut Sugiyono (2008:95), perhitungan persentase dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor riil}}{\text{skor ideal}} \times 100 \%$$

Secara kontinum kriteria pencapaian dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Garis Kontinum Kriteria Pencapaian

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Keseluruhan Kinerja Administrasi

Tabel 1. Rekapitulasi Gambaran Keseluruhan Kinerja Administrasi

No.	Tugas Administrasi	Persentase (%)	Kriteria Pencapaian
1	Merencanakan kebutuhan bahan, peralatan, dan suku cadang laboratorium	78,28	Tinggi
2	Membuat daftar bahan, peralatan, dan suku cadang yang dibutuhkan laboratorium	78,99	Tinggi
3	Merencanakan kebutuhan bahan dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium	73,38	Tinggi
4	Merencanakan jadwal perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium	73,86	Tinggi
5	Mencatat bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium dengan memanfaatkan peralatan Teknologi dan Informasi (TIK)	75,00	Tinggi
6	Mengatur tata letak bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium	68,64	Tinggi
7	Mengatur tata letak bahan, suku cadang, dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium	88,41	Sangat Tinggi
Gambaran Kinerja Keseluruhan		76,65	Tinggi

Berdasarkan table dan grafik di atas, tampak bahwa persentase keterlaksanaan tugas mengatur tata letak bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium adalah persentase paling rendah jika dibandingkan dengan tugas lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 68,64%. Sedangkan persentase paling tinggi adalah keterlaksanaan tugas mengatur tata letak bahan, suku

cadang, dan perkakas untuk perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium yaitu 88,41%.

Secara umum, gambaran kinerja administrasi ada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian sebesar 76,65% yang berada di antara 62%-81%. Artinya bahwa secara umum, kinerja administrasi teknis laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman adalah tinggi.

2. Gambaran Umum Kinerja Profesi

Tabel 2. Rekapitulasi Gambaran Keseluruhan Kinerja Profesi

No.	Tugas Teknis/Profesi	Rata-Rata Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Menyiapkan paket bahan dan rangkaian peralatan yang siap pakai untuk kegiatan praktikum	191,00	86,82	Sangat Tinggi
2	Menyiapkan penuntun kegiatan praktikum	169,00	76,82	Tinggi
3	Merawat peralatan dan bahan di laboratorium	179,92	81,78	Sangat Tinggi
4	Menjaga kebersihan laboratorium	200,50	91,14	Sangat Tinggi
5	Menangani bahan-bahan berbahaya dan beracun sesuai dengan prosedur yang berlaku	10,00	83,33	Sangat Tinggi
6	Menangani limbah laboratorium sesuai dengan prosedur yang berlaku	9,00	75,00	Tinggi
7	Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan	196,50	89,32	Sangat Tinggi
8	Membuat peralatan praktikum sederhana	7,00	58,33	Cukup
9	Membuat paket bahan siap pakai untuk kegiatan praktikum	9,00	75,00	Tinggi
10	Membuat rekaman audio visual dalam berbagai media untuk kepentingan pembelajaran	8,00	100,00	Sangat Tinggi
11	Memelihara kelancaran jaringan komputer (LAN)	23,00	82,14	Sangat Tinggi
12	Mengoperasikan program aplikasi sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran	24,50	87,50	Sangat Tinggi
Gambaran Kinerja Keseluruhan			82,27	Sangat Tinggi

Berdasarkan table dan grafik di atas, tampak bahwa persentase keterlaksanaan tugas membuat peralatan praktikum sederhana adalah persentase paling rendah jika dibandingkan dengan tugas lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 58,33%. Sedangkan persentase paling tinggi

adalah keterlaksanaan tugas membuat rekaman audio visual dalam berbagai media untuk kepentingan pembelajaran yaitu 100,00%.

Secara umum, gambaran kinerja profesi ada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian sebesar 82,27% yang berada di antara 81%-100%. Artinya bahwa secara umum, kinerja profesi teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman adalah sangat tinggi.

3. Gambaran Keseluruhan Kinerja Teknisi Laboratorium di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa se-Kabupaten Sleman.

Secara umum, gambaran kinerja teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman dapat dilihat berdasarkan persentase kinerja administrasi dan kinerja profesi sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Kinerja Teknisi Laboratorium di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman

No.	Macam Tugas	Persentase	Kriteria Pencapaian
1	Tugas Administrasi	76,65	Tinggi
2	Tugas teknis/profesi	82,27	Sangat Tinggi
Gambaran Kinerja Keseluruhan		79,46	Tinggi

Berdasarkan table di atas, tampak bahwa persentase kinerja administrasi lebih rendah jika dibandingkan dengan persentase kinerja profesi. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 76,65%. Sedangkan persentase kinerja profesi adalah 82,27%.

Secara umum, gambaran keseluruhan kinerja teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman ada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian sebesar 79,46% yang berada di antara 62%-81%. Artinya bahwa secara umum, kinerja teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman adalah tinggi.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian melalui analisis terhadap data-data yang diperoleh tentang teknisi laboratorium di SMK Negeri kelompok teknologi dan rekayasa se-Kabupaten Sleman, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Persentase ketercapaian kinerja administrasi teknisi laboratorium di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman sebesar 76,65% dengan kategori kinerja tinggi. Seluruh Tugas administrasi sudah berkategori tinggi, hanya saja tugas mengatur tata letak bahan, peralatan, dan fasilitas laboratorium memiliki persentase ketercapaian paling rendah, yaitu sebesar 68,64%.
2. Persentase ketercapaian kinerja profesi teknisi laboratorium di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman sebesar 82,27% dengan kategori kinerja sangat tinggi. Sebagian besar tugas profesi berkategori sangat tinggi. Terdapat 1 (satu) tugas profesi yang berkategori cukup yaitu tugas membuat peralatan praktikum sederhana, yaitu sebesar 58,33%.
3. Persentase ketercapaian kinerja secara keseluruhan teknisi laboratorium di SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Se-Kabupaten Sleman sebesar 79,46% dengan kategori kinerja tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Khairul. (2007). *Kinerja Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sedayu Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Pelita. (2009). Rasio Jumlah Siswa Diharapkan Capai 50:50. *Pelita* (23 Juni 2009). Diakses dari <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=73572>. pada tanggal 01 Juli 2012, Jam 23.46 WIB.
- Peraturan Menteri. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Artikel yang berjudul **“Kinerja Teknisi Laboratorium di SMK Negeri
Kelompok Teknologi Dan Rekayasa se-Kabupaten Sleman”** telah diperiksa
dan direview.

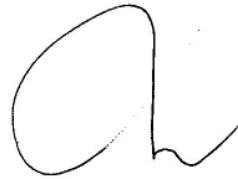
Yogyakarta, 22 November 2012

Dosen Pembimbing



Dr. Amad Jaedun, M.Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001

Dosen Pereview/ Penguji 1



Drs. H. Imam Muchoyar, M.Pd.
NIP. 19491125 197603 1 001